



Efektivitas Metode Pembelajaran Kuantum Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII A MTS Darul Ulum 2 Widang

Freda Angga Antariksa

¹Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia
Email: fredaantariksa7@gmail.com

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: Metode Pembelajaran Kuantum, Bimbingan Kelompok, Motivasi Belajar.</p> <p>Diterima: 24-07-2021</p> <p>Disetujui: 16-08-2021</p> <p>Dipublikasikan: 26-10-2021</p>	<p>Bagi kehidupan manusia motivasi adalah hal yang sangat penting, tak terkecuali juga termasuk motivasi belajar siswa sebagai gairah pendorong dalam semangat belajar. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa dengan metode pembelajaran kauntum dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. One group pre-test post-test desain adalah rancangan yang digunakan dalam penelitian ini pada populasi 16 siswa kelas VIII A. Teknik analisis data yang digunakan peneliti ini adalah analisis non parametrik dengan menggunakan uji Wilcoxon. Hasil interpretasi menggunakan uji Wilcoxon diketahui bahwa Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,046. Karena nilai 0,046 lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Adanya efektivitas metode pembelajaran kuantum dalam bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII A di MT's Darul Ulum 2 Widang.</p> <hr/> <p>Abstact</p> <p>For human life motivation is very important, including student motivation as a driving force in the spirit of learning. The purpose of this study was to determine the effect of student motivation with the quantum learning method in group guidance to increase student learning motivation. One group pre-test design is the design used in thi study on population of 16 students of class VIII A. The data analysis technique used by this researcher is non-parametric analysis using the Wilcoxon test. The result of interpretation using the Wilcoxon test is known that Asymp. Sig (2-tailed) is 0.046. Because the value of 0.046 is smaller than < 0.05, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. it can be concluded that there is an effectiveness of the quantum learning method in group guidance to increase the learning motivation of class VIII A students of MT's Darul Ulum 2 Widang</p>

PENDAHULUAN

Bagi kehidupan manusia pendidikan adalah sebuah kebutuhan yang wajib dipenuhi hingga sepanjang hayat, karena jika manusia tidak memiliki pendidikan sedikitpun maka dalam suatu kelompok akan sulit berkembang atau maju dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan sarana dalam memajukan kehidupan mereka dengan menjadikannya sebagai sarana utama yang perlu diperhatikan supaya dapat menyesuaikan dengan keadaan dilingkungannya, karena bagi indonesia pendidikan saat ini adalah kebutuhan yang harus dipenuhi secara tahap-pertahap. Apabila pendidikan indonesia dikelola dengan teratur, tertib, efektif, dan efisien akan dapat memperbaiki budaya bangsa indonesia untuk menciptakan kesejahteraan. (Astutik, 2017)

Pendidikan memiliki sebuah tujuan, dan tujuan dari pendidikan yang baik tersebut dapat dicapai dengan meningkatkan mutu dari pendidikan, dan mutu tersebut mencakup kualitas guru, perbaikan kurikulum, sistem pendidikan, dan proses pelayanan pembelajaran didalam maupun diluar kelas. (Asrifah & Arif, 2020). Karena belajar merupakan sebuah proses yang positif untuk terus dilaksanakan, dan pada dasarnya aktivitas belajar juga tidak akan pernah terbatas. Belajar sendiri tidak akan terlepas dengan sangkut pautnya dari hasil yang akan diperoleh apabila mempunyai keinginan terus menumbuhkan aktivitas belajarnya. (Febrianto dkk., 2020)

Pendidikan di dalam lembaga sekolah sering terdapat hambatan dalam layanan pembelajaran yaitu adanya sebuah masalah terhadap motivasi belajar siswa yang rendah. Pada dasarnya inti dari kegiatan yang ada di sekolah adalah sebuah layanan belajar mengajar antara guru dan siswa dengan masing-masing jenis pembelajaran dari mata pelajaran berupa materi dan lain-lain sejenisnya yang tentunya hasil dari belajar siswa siswa jelas akan terpengaruhi. Rendahnya motivasi belajar siswa adalah sebuah masalah bagi siswa itu sendiri juga termasuk guru dan lembaga sekolah karena sebuah motivasi belajar rendah bukan merupakan hal yang diharapkan bagi lembaga sekolah, dan lingkungan keluarga siswa. Masa remaja yang dialami oleh siswa dapat dikatakan sebagai masa yang sering terjadi suatu konflik permasalahan, masa remaja dikenal sebagai masa pencarian identitas, karena pada masa remaja biasanya terjadi banyak sekali perubahan yang timbul dalam diri individu yang mencakup perilaku, emosional, dan sosial. Hal tersebut dapat diupayakan melalui pendidikan yang baik agar siswa mampu berkembang dengan optimal. (Lianawati, 2017)

Tak lain juga yang ditemukan di MTs Darul Ulum 2 Widang terutama pada kelas VIII A yaitu adanya siswa yang motivasi belajarnya rendah, hal tersebut dapat dilihat pada saat pemberian tugas oleh mata pelajaran dari rumah namun dikumpulkan kembali kesekolah kerap pasti ada siswa yang tidak mengerjakan bahkan tidak mengumpulkan tugas tersebut kesekolah. Pada prinsipnya dalam sebuah keberhasilan seseorang, motivasi belajar adalah variabel yang paling utama dalam

menentukan hal tersebut. Motivasi belajar bisa dikatakan akan dapat tumbuh melalui dua faktor, yang pertama adalah faktor alamia atau secara natural dari dalam diri siswa, dan faktor eksternal dari rangsangan pihak lain seperti orang tua, guru, dan lingkungan. (Astriyani, Triyono, 2018)

Kegiatan belajar memang sangat memerlukan sebuah motivasi, karena siswa tidak akan belajar apabila tidak memiliki motivasi dalam belajarnya. Adanya motivasi dalam diri akan membuat belajar siswa menjadi lebih bergairah, semangat, dan senang saat melakukan proses belajar. Kegiatan belajar akan memiliki energi apabila dalam diri siswa memiliki sebuah motivasi yang kuat dari keinginan belajarnya. Motivasi belajar dapat tumbuh melalui dua faktor yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik yang dapat diuraikan faktor intrinsik yaitu tumbuh dari hasrat, keinginan untuk berhasil, dan dorongan dari kebutuhan belajar. Sedangkan faktor ekstrinsik tumbuh dari adanya sebuah penghargaan, lingkungan belajar yang mendukung, dan kegiatan belajar yang menarik. Dalam melakukan sebuah kegiatan belajar, siswa harus menyadari bahwa kegiatan belajar sangat dibutuhkan untuk meraih tujuan-tujuan yang diimpikan. Jadi, hasil belajar akan meningkat apabila motivasi belajar itu tumbuh dalam diri siswa. (Setyowati, 2017)

Ada lima faktor dapat yang mempengaruhi tumbuhnya motivasi belajar siswa, yaitu 1) cita-cita dan aspirasi siswa yang diiringi oleh pertumbuhan dan perkembangan dalam kepribadian individu akan menjadikan siswa termotivasi untuk merai aspirasi dan cita-cita yang diinginkannya, 2) kecakapan dan kemampuan seorang siswa dapat memperkuat motivasi yang ada pada dirinya, 3) kondisi dan lingkungan siswa yang baik akan mudah untuk mempengaruhi bertumbuhnya motiasi, begitu juga sebaliknya jika kondisi dan lingkungan kurang burang baik maka akan sulit bertumbuhnya motivasi, 4) dalam belajarnya terdapat unsur dinamis yang dimana seorang siswa dapat menyesuaikan dengan lingkungan sebagai tempat untuk mendapatkan pengalaman, 5) upaya yang dilakukan seorang guru dalam memotivasi atau pembelajaran sisiwa. (Sidik & Sobandi, 2018)

Dampak dari turunnya motivasi belajar siswa yang dialami oleh siswa MT's Darul Ulum 2 Widang kelas VIII A ini lebih banyak berkaitan dengan kemandirian siswa itu sendiri yang kurang mendapatkan dorongan-dorongan positif mengenai motivasi belajarnya yang dapat dilihat dari adanya tugas sekolah yang sering menunda-nunda dalam mengerjakannya bahkan sampai ada yang tidak mengumpulkan tugasnya, karena motivasi dari siswa rendah maka akan berdampak buruk. Salah satu faktor dalam kehilangan cita-cita yang diimpikan adalah siswa tidak memiliki minat dalam belajar. Apabila khusus dari permasalahan menurunnya motivasi belajar ini tidak segera diatasi akan menjadikan malas belajar sebagai hal yang biasa, yang pada akhirnya setiap ada tugas dari guru, mencontek adalah cara yang diambil oleh siswa yang malas belajar, karena mencontek dapat menghambat kecerdasan bangsa indonesia, maka dari itu mencontek tidak diperkenankan

dalam pendidikan di Indonesia. Sebaik-baiknya generasi muda Indonesia memiliki minat dalam belajar, agar dapat memperbaiki kualitas sebagai penerus bangsa. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi dari belajar siswa adalah dengan mengadakan sebuah perubahan terhadap pelaksanaan layanan. Maka dari itu dianjurkan untuk membuat rancangan model layanan yang bisa membuat siswa mengembangkan aktivitas dan kreativitasnya. (Suparta dkk., 2015)

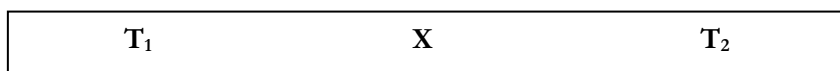
Salah satu alternatif solusi yang tepat adalah bagaimana seorang guru BK untuk berfokus terdahulu terhadap keadaan yang terjadi di dalam sekolah dengan mengamati seberapa aktif dan antusiasnya siswa pada saat proses pembelajaran, melihat nilai-nilai dari hasil ujian semester ataupun ujian harian, kemudian menanyakan alasannya yang terjadi dari beberapa siswa mendapatkan nilai yang kurang baik atau yang sering disebut nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada standar kompetensi kelulusan. Jadi seorang guru BK harus memperhatikan bagaimana pentingnya memberikan proses pelayanan terbaik terhadap peserta didik. Kemudian penindaklanjutan dalam mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan bimbingan kelompok dengan sebuah proses dari pembelajaran kuantum, yang artinya pembelajaran kuantum adalah kiat, petunjuk, strategi, dan berbagai proses belajar yang bertujuan mempertajam pemahaman dan daya ingat siswa, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat, serta dapat mengembangkan bakat secara alamiah. (Sidik & Sobandi, 2018)

Model pembelajaran kuantum ini mempunyai beberapa karakteristik, diantaranya adalah psikologi kognitif sebagai pangkal, humanistik sebagai sifat, manusia sebagai pusat perhatian dalam belajar, musik klasik dan instrumental dipercayai sebagai latar belakang yang terbukti dapat memberikan pengaruh yang positif dalam pembelajaran, pusat perhatian ada pada interaksi bermakna dan bermutu, dalam pembelajaran akan menekankan kebermaknaan dan kebermutuan, dan berbagai keterampilan seperti akademis, hidup, prestasi lebih diseimbangkan. Metode kuantum diutamakan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik kepada siswa sehingga dapat lebih minat dalam proses belajar. Metode kuantum dapat membagi unsur belajar menjadi konteks dan isi. Metode pembelajaran kuantum adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menumbuhkan minat dari belajar siswa dan meningkatkan penguasaan konsep. Karena apabila metode pembelajaran kuantum diterapkan akan membebaskan gaya belajar dari siswa. (Bambang & Handoko, 2017)

METODE

Pre-test dan post-test adalah desain yang digunakan dalam penelitian ini, karena sebanyak dua kali lah pengukuran yang digunakan, pengukuran yang pertama ditujukan untuk mengetahui siswa yang mengalami

masalah motivasi belajar sebelum diberi layanan metode pembelajaran kuantum dalam bimbingan kelompok dengan kode T1 adalah pre-test, kemudian pengukuran yang kedua dengan kode T2 adalah post-test untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar setelah diberikan treatment dengan kode X. Desain gambar uraian diatas sebagai berikut:



Gambar 1. Rancangan Penelitian One Group Pre-test Design

Sumber: (William & Hita, 2019)

Tahap pertama peneliti melakukan pre-test yang bertujuan sebagai pengukur motivasi belajar siswa sebelum diberikan sebuah layanan treatment metode pembelajaran kuantum dalam bimbingan kelompok, kemudian setelah peneliti mendapatkan hasil dari pre-test tersebut, dilakukanlah X atau treatment pemberian layanan metode pembelajaran kuantum dalam bimbingan kelompok, setelah itu hasilnya ada pada post-test yang merupakan hasil layanan tersebut sebagai bentuk untuk melihat perubahan motivasi belajar siswa setelah diberi layanan metode pembelajaran kuantum dalam bimbingan kelompok.

Populasi dalam penelitian yang dilakukan di MTs Darul Ulum 2 Widang yaitu pada siswa kelas VIII A yang merupakan saran dari kepala sekolah karena kelas VIII A terdapat karakteristik dari kurangnya motivasi belajar. Di dalam kelas VIII A sendiri terdiri dari 16 siswa diantaranya 5 laki-laki dan 11 perempuan. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 4 orang yang memiliki skor rendah dalam motivasi belajar. Sampel ditentukan berdasarkan karakteristik yang sudah ditentukan peneliti melalui lembar angket motivasi belajar siswa. Teknik pengambilan sampel diambil dari populasi menggunakan angket, alasan menggunakan angket adalah untuk mengetahui hasil dari seberapa jauh siswa kelas VIII A termotivasi, dan syarat sampelnya adalah siswa yang motivasi belajarnya kurang yang dilihat dari hasil angket yang nilainya 80 kebawah dengan skala 0-160.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian telah dilaksanakan di MTs Darul Ulum 2 Widang semester genap tahun pelajaran 2020/2021, penelitian dimulai sejak tanggal 3 Februari 2021 sampai dengan 11 Februari 2021. Penelitian ini menggunakan teknik analisis non parametrik dengan menggunakan uji Wilcoxon sebagai metodenya. Uji Wilcoxon digunakan dalam penelitian ini karena untuk menganalisis hasil uji yang berpasangan dari dua data untuk dilihat apakah data ada perubahan atau tidak. Di dalam penelitian manfaat dari tes ini adalah untuk mengetahui manfaat yang ditimbulkan dari sebelum dan sesudah treatment.

Peneliti melakukan penelitian ini berdasarkan rancangan yang sudah dibuat yaitu rancangan intervensi yang diawali dengan uji pre-test pada kelas VIII A MTs Darul Ulum 2 Widang yang hasilnya dikategorikan menjadi 3 bagian yaitu: Tinggi, Sedang, dan Rendah. Dan pada hasil pre-test tersebut menunjukkan ada 4 siswa yang memiliki masalah dalam motivasi belajarnya. Setelah diketahui ada 4 siswa yang memiliki

motivasi belajar yang rendah, langkah yang selanjutnya dilakukan oleh peneliti adalah memberikan treatment berupa metode pembelajaran kuantum dalam bimbingan kelompok.

Setelah peneliti selesai memberikan treatment kepada 4 siswa yang mengalami motivasi belajar rendah, hasilnya keempat siswa tersebut mengalami sebuah peningkatan terhadap motivasi belajar yang awalnya skornya rendah menjadi sedang. Berikut adalah hasil dari pre-test dan post-test pada siswa VIII A MTs Darul Ulum 2 Widang.

Tabel 1. Hasil pre-test dan post-test siswa kelas VIII A MTs Darul Ulum 2 Widang

No.	Nama	Pre-test	Post-test
1	CWL	66	130
2	FMS	76	120
3	MGS	70	113
4	PFR	75	118

Dari tabel di atas dapat dilihat ke-4 siswa yang mengalami motivasi belajar rendah sudah mengalami peningkatan pada setiap individu yang hasil skornya masuk dalam kategori sedang.

Setelah dilakukan uji Wilcoxon, dapat diketahui bahwa metode pembelajaran kuantum dalam bimbingan kelompok secara signifikan mempunyai pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII A MTs Darul Ulum 2 Widang, maka peneliti menggunakan SPSS for MS windows versi 25 sebagai bantuan untuk mengetahui hasil dari uji Wilcoxon.

Hasil interpretasi menggunakan uji Wilcoxon diketahui bahwa Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,046. Karena nilai 0,046 lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dari itu adanya efektivitas metode pembelajaran kuantum dalam bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII A di MTs Darul Ulum 2 Widang.

Dapat dikatakan efektif karena pelayanan metode pembelajaran kuantum dalam bimbingan kelompok adalah pelayanan yang ideal, karena menekankan kerja sama antara seorang guru dengan siswa untuk saling berembuk mendapatkan sebuah tujuan yang ingin dicapai dalam keberhasilan meningkatkan motivasi belajar. Proses pengembangannya dapat melalui istilah TANDUR, yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, kemudian ulangi dan rasakan. Dalam metode ini dapat mencakup sebuah petunjuk yang spesifik untuk menciptakan sebuah lingkungan pembelajaran yang efektif, merancang pembelajaran, menyampaikan isi, dan memudahkan pada proses belajar siswa.

KESIMPULAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A MTs Darul Ulum 2 Widang. Terdapat 16 siswa dalam kelas tersebut yang terdiri dari 5 laki-laki dan 11 perempuan. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 4 orang yang memiliki skor rendah terhadap motivasi belajar. Sebelum data-data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis Uji SPSS for windows versi 25.0, terlebih dahulu peneliti melakukan sebuah uji asumsi yang mencakup uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi dengan bantuan program aplikasi SPSS for windows versi 25.0. Dari hasil perhitungan menggunakan teknik

statistika non-parametrik uji Wilcoxon diperoleh statistik deskriptif motivasi belajar siswa. Dari hasil analisis data tersebut, diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata (mean) pada siswa yang motivasi belajarnya rendah. Hasil interpretasi menggunakan uji Wilcoxon diketahui bahwa Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,046. Karena nilai 0,046 lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada efektivitas metode pembelajaran kuantum dalam bimbingan kelompok pada kelas VIII A MTs Darul Ulum 2 Widang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Rasa syukur yang begitu dalam kepada Allah, Artikel skripsi ini bisa selesai karena bantuan dari beberapa pihak. Ucapan terima kasih kupersembahkan untuk Bapak dan Ibu yang senantiasa memberikan dukungan dan mendoakan kesuksesanku, untuk teman-teman jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2017 Khususnya BK A2 yang telah memberikan bantuan dan dukungan, untuk teman-teman KKN khususnya KKN wilayah Tuban yang selalu memberikan semangat dan orang-orang yang bertanya saya kapan lulus.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrifah, S., Solihatin, E., Arif, A., & Iasha, V. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN Pondok Pinang 05. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(30), 183-193.
- Astriyani, A., Triyono, T., & Hitipeuw, I. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dan Tindakan Guru dengan Prestasi Belajar Siswa dengan Latar Belakang Broken Home Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(6), 806-809.
- Astuti, W. (2017). Model Quantum Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pecahan. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 2(2), 124-129.
- Bambang, S. A., Handoko, A., & Andriyani, I. (2017). Pengaruh Metode Quantum Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Dan Penguasaan Konsep Biologi Kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 8.
- Febrianto, K., YUSTITIA, V., & Irianto, A. (2020). Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Flashcard Di Sekolah Dasar. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(29), 92-98.
- Lianawati, A. (2017). Bimbingan Kelompok Teknik Family Sculpture Untuk Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Siswa Dengan Anggota Keluarga. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 13(23), 89-97.
- Setyowati. (2017). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(2), 190-198.

Suparta, D. G., Lasmawan, M. P. P. I. W., & Marhaeni, M. P. A. N. (2015). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik make a match terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPS* (Doctoral dissertation, Ganesha University of Education).

William, W., & Hita, H. (2019). Mengukur Tingkat Pemahaman Pelatihan PowerPoint Menggunakan Quasi-Experiment One-Group Pretest-Posttest. *Jurnal SIFO Mikroskil*, 20(1), 71-80.